

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XII IPA -1 SMA Negeri 2 Langsa untuk mata pelajaran kimia semester lima. Dari penelitian yang dilakukan selama satu semester pada tahun pelajaran 2008/2009 ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 83 % dari 35 orang siswa yang berada di kelas itu memperoleh nilai hasil belajar 75 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Akan tetapi masih terdapat 17 % lagi yang belum berhasil ditingkatkan hasil belajarnya. Ini berarti masih ada tindakan-tindakan lain yang harus diberikan kepada mereka agar hasil belajar mereka bisa mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terus meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada akhir siklus kedua 74 % dari 35 orang siswa di kelas menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya.hingga cukup tinggi . Ini berarti pembelajaran

kontekstual juga bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Namun demikian di kelas tersebut masih terdapat 26 % lagi siswa yang aktivitas belajarnya masih tergolong sedang dan rendah, artinya masih ada tindakan lain yang harus dilakukan pada penerapan pembelajaran kontekstual ini agar seluruh siswa melakukan aktivitas belajar yang tinggi. .

3. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan hasil belajar kimia dan aktivitas belajar kimia dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan berikut. *Pertama*, melakukan tes diagnostik pengetahuan awal dan mengaktifkannya pada setiap kegiatan pembelajaran (*konstruktivisme*). *Kedua*, Menerapkan kegiatan pembelajaran demonstrasi dan eksperimen serta memberikan tugas untuk menggali literatur agar siswa dapat menemukan dan mengkomunikasikan temuannya di depan kelas (*inquiry*). *Ketiga*, membentuk kelompok-kelompok belajar dan merancang kegiatan belajar dalam kelompok (*learning community*). *Keempat*, selalu mengajukan pertanyaan dan mendorong siswa untuk bertanya (*Questioning*). *Kelima*, Memberikan contoh, ilustrasi gambar, dan mendemonstrasikan

kegiatan sebelum meminta siswa untuk melakukannya (*modelling*). *Keenam*, Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran kimia memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dan menyediakan waktu bagi siswa untuk merefleksi (*reflection*) *Ketujuh*, melakukan pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa tidak hanya pada hasil tes formatif, tes hasil belajar tetapi juga pada kertas kerja, produk yang dihasilkan dan perubahan yang terjadi pada pengamatan aktivitas siswa (*authentic assessment*)

B. Implikasi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-guru mata pelajaran kimia dalam melakukan pembelajaran di kelas. Karena dalam penelitian ini telah dilakukan penerapan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang sebenarnya.

Penemuan tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan Instruksional. Dalam pengembangan instruksional faktor tujuan, jenis materi, karakteristik siswa , dan strategi pembelajaran memang merupakan faktor yang sangat

menentukan. Namun pengelolaan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan faktor-faktor tersebut perlu dilakukan dalam bentuk tindakan yang berulang-ulang dan senantiasa diperbaiki perencanaannya. Sebagaimana terbukti pada penelitian ini bahwa sebuah strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang maksimal, namun penerapannya harus dilakukan dalam bentuk kaji tindak.

Peelitian ini memiliki implikasi bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang ingin dicapai guru. Di samping meningkatkan hasil belajar, penerapan pembelajaran kontekstual juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang pada awalnya rendah, dapat ditingkatkan melalui perpaduan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kontekstual membawa siswa pada suasana yang sudah dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan dengan orang lain.

Peningkatan aktivitas belajar tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Karena bila aktivitas belajar siswa meningkat berarti siswa akan lebih banyak melakukan

kegiatan yang bermakna bagi dirinya. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini disebabkan penerapan dari delapan komponen CTL dalam kegiatan pembelajaran kimia .

:Dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan guru belum terbiasa untuk melakukan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan biasanya terikat pada penyampaian materi yang tertera di buku paket yang digunakan. Padahal dengan karakteristik mata pelajaran kimia yang abstrak akan lebih mudah bila dilakukan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu perlu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kontekstual maupun strategi pembelajaran lain.

Pada pelatihan tersebut juga perlu ditingkatkan kemampuan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Karena tidak semua strategi pembelajaran yang sudah dieksperimenkan dan dinyatakan bisa meningkatkan hasil belajar cocok dengan kelas yang dihadapi oleh masing-masing guru. Namun semua strategi selalu dapat digunakan setelah disesuaikan dengan kondisi kelas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan.

C. Saran-Saran

1. Saran bagi peneliti lain

Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan dua siklus dengan materi yang berbeda, maka bagi guru dan peneliti lain sebaiknya melanjutkan pada siklus yang berikutnya agar didapat hasil yang lebih signifikan. Demikian juga jika instrumen penelitian yang digunakan juga lebih kompleks akan memberikan hasil yang lebih akurat.

2. Saran bagi penerapan hasil penelitian.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan kondisi pada penelitian ini dapat menerapkannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga bagi guru mata pelajaran kimia dan mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik relatif sama dengan mata pelajaran kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwashilah, A.Chaedar. (2003). *Pokoknya kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarata : Bumi Aksara
- Bungin, Burhan (2003). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Willis. (1991). *Teori-teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- DePorter, Bobbi. (2001). *Quantum teaching*. Bandung : Kaifa
- Dick, W & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction*. (4thed). New York : Longman.
- Drisscoll, M.P. (1994). *Psychology of learning for instruction*. Boston : Allyn and Bacon
- Gagne, R.M. (1977). *The conditions of learning*. New York : Holt Rinehart and Wiston
- Hopkins, D. (1993). *A teacher's guide to classroom research*. Buckingham: Open University Press.
- Ibrahim, Muslimin dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Jensen, E. & Markowitz, K. (2002). *Otak sejuta gigabyte buku pintar membangun ingatan super*. Bandung : Kaifa.
- Johnson, Elaine B. (2006). *Contextual Teaching & Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan Bandung : MLC
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1992). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Kerlinger, F.N. (2003). *Asas-asas penelitian behavioral*. Terjemahan ; Landung R. Simatupang. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Mappa, Syamsu dan Baslemen, Anisah. (1994). *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- McNiff, J. (1992). *Action research : principles and practice*. London : Routledge.
- Meier D. (2002). *The accelerated learning handbook : panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. Terjemahan ; Rahmi Astuti. Bandung : Kaifa.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif, Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta :Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2000). *Penelitian kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif paradikma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan kontekstual. Makalah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi dkk. (2003). *Penerapan pembelajaran kontekstual berdasarkan kurikulum KBK*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional-design theories and models*. London : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Snelbecker, G.E. (1974). *Learning theory, instructional theory and psycho educational design*. New York : Mc Graw Hill.
- Sudjana, Nana. (1991). *Teori belajar untuk pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suparno, Paul. (2004). *Teori inteligensi ganda dan aplikasinya di sekolah*. Yokyakarta : Penerbit Kanisius.

- Team Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wibawa, Basuki. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Yasin, B & Syahbuddin, A.R. (2002). *Penelitian tindakan kelas*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.